BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dan jelaskan antara lain desain penelitian, partisipan, populasi dan partisipan, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, validitas dan relibilitas instrument, prosedur penelitian dan analis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey, dalam metode survey informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket yang dilakukan pada populasi baik kecil maupun besar, tetapi data yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013: hlm. 11). Penelitian dengan metode survey dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode *survey cross-sectional. Survey cross-sectional* dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa berdasarkan faktor demografi yang melakat pada partisipan.

3.2 Populasi dan Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yaitu siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang mengacu pada table ukuran partisipan (Creswell, 2012) sehingga partisipan dalam penelitian minimal 300 orang. Sampling yang di gunakan pada penelitian adalah sampling kuota, siswa yang menjadi partisipan sesuai dengan demografi yang di tentukan.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No.	Sekolah	Partisipan
1.	SMP N Rancaekek 2	90
2.	SMP Bhakti Nusantara 666	90
3.	MTs N Cikancung	90
4.	MTs	90
5.	Boarding School Bhakti Nusantara	90

Pada pelaksanaan peneliti jumlah partisipan 450 partisipan dari 5 sekolah menengah pertama. Usia partisipan bergerak pada usia 13 tahun, 14 tahun dan 15 tahun.

3.3 Variabel Penelitian

Variable terikat penelitian adalah kemandirian belajar siswa dan variable bebas penelitian adalah faktor demografi. Faktor demografi yang dilihat dalam penelitian adalah jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pekerjaan orang tua.

3.4 Definisi Operasional

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar dalam penelitian dioperasionalkan melalui hasil pengukuran skala kemandirian belajar dengan aspek kemandian belajar yang dikemukakan Steinberg (2002) yaitu nilai, perilaku dan emosi.

Demografi sebagai status yang melekat pada diri individu, dioperasionalkan melaui pengukuran perbedaan didasarkan pada jenis kelamin yaitu laki-laki dan

perempuan, usia 13, 14 dan 15 tahun, tempat tinggal yaitu rumah dan asrama dan pekerjaan orang tua.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument digunakan dalam penelitian mengacu pada dimensi-dimensi kemandirian belajar. Bentuk skala dalam peneilitian adalah *semantic differensial*. Skala digunakan untuk mengukur sikap, kejadian atau makna suatu konsep tertentu yang dimiliki setiap orang (Ciabuca, 2014). Skala semantikk differensial terdiri dañ lima atau tujuh titik yang tersusun dalam garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak pada ujung kanan dan negatif ada pada ujung kiri, (Ciabuca, 2014). Kisi-kisi instrument pengungkap kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel 3.2.berikut,

Table 3.2

Kisi-Kisi Instrument Kemandirian Belajar

Aspek	**Indikator**
Perilaku	Kemampuan membuat keputusan
	Tidak mudah terpengaruh orang lain.
	Memiliki kepercayaan diri
	Memiliki potensi dan percaya diri
	Mampu menemukan solusi masalah
Emosi	mampu melepaskan diri atas ketergantungan dari orangtua atau guru.
	- Mampu melakukan hubungan baik dengan orang tua.
	- Menentukan sikap dan bertanggung jawab.
Nilai	- Memiliki keyakinan didasarkan benar-salah, baik-buruk
	- Memiliki keyakinan yang prinsipil

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrurnen

3.6.1 Pengujian validitas Instrurnen

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang dapat mengukur apa yang harusnva diukur. Uji validitas dilakukan pada 550 siswa SMP. Uji validitas pada instrumen menggunakan *rasch model*, item pernyatan pada penelitian awalnya berjunmlah 35, setelah dilakukan uji validitas ada satu item peryataan yang tidak valid.penyataan yang tidak valid adalah no 21. Untuk memeriksa item yang tidak sesuai *(outliers atau misfIts)* dengan data (Sumintono & Widiharsono. 2013)

a. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima : O,5<mnsq<1,5
b. Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima : -2,0<zstd<+2,O
c. NiIai Point Measure correlation (Pt Mean Corrr): 0,4<Pt Measure Corr<O,85

Table 3.3
Instrument Sesudah Dan Sebelum Validitas

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Nilai	Mempunyai prinsip "Kemampuan pribadi untuk memegang teguh keyakinan yang didasarkan ideologi"	Siswa dapat menentukan baik buruknya keputusan yang diambil	1, 2, 3,
		Siswa tidak mudah percaya pada orang lain	4,5,6, 7
	Memiliki rasa bertanggung jawab "Kemampuan pribadi untuk menjalankankewajiban karena adanya dorongan di dalam diri"	Siswa memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas tanpa disuruh oleh orang lain	8, 9, 10
		Siswa mampu menerima konsekuensi	11, 12, 13
	Memiliki potensi dan kepercayaan diri	Siswa mampu mengerjakan ujian	14, 15, 16, 17

	“Kemampuan dasar yang dimiliki pribadi yang dapat dikembangkan dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang `	Siswa memiliki daya tarik `	18, 19, 20
		Siswa merasa memiliki kemampuan yang sama bahkan lebih dari orang lain	21, 22, 23
Perilaku	Memiliki kemampuan membuat keputusan “Kemampuan pribadi untuk mbuat prediksi kemungkinan, mengambil keputusan dan mengevaluasi hasil”.	Siswa mempersiapkan peralatan sekolah sesuai jadwal	24, 25,26
	Memiliki kemampuan membuat keputusan “Kemampuan pribadi untuk mbuat prediksi kemungkinan, mengambil keputusan dan mengevaluasi hasil”.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	27, 28, 29, 30
		Siswa menggunakan beberapa referensi untuk belajar	31, 32, 33, 34, 35
		Siswa dapat mencari cara lain saat menemukan masalah	36,37
Emosi	Tidak mudah terpengaruh “Kemampuan pribadi untuk melepaskan ikatan-ikatan dengan orang tua dan menjalin hubungan dengan teman”	Siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan	38,39,40
		Siswa belajar sendiri sesuai jadwal	41, 42, 43
		Siswa dapat bertindak tegas terhadap orang lain	44,45

3.6.2 Pengujian reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas instrument pengumpul data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsisten internal instrument yang di gunakan. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: hlm. 229). Satu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrument yang di gunakan mengukur aspek yang di ukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Instrument yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Reliabilitas instrument ditunjukkan sebagai derajat kajian (konsistensi) skor yang diperoleh subjek penelitian dengan instrument yang sama dalam kondisi yang berbeda. Pengujian validitas mengunakan bantuan *rasch model.* Hasil pengujian

reliabilitas untuk instrument kemandirian belajar menunjukan koefisien reliabilitas sebesar 0.99.

3.7 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian akan dijelaskan proses penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu.

Studi pendahuluan dalam penelitian dengan cara melakukan wawancara pada lima siswa sekolah, dua dari siswa smp dan tiga dari siswa boarding school tentang kesulitan dalam belajar. Hasil wawancara meruncing pada kesulitan selama belajar, untuk mengukur kemandirian belajar siswa dibuat instrument pengukur yang disesuaikan dengan teori jumlah item pernyataan 35. 35 item pernyataan mewakili 3 aspek kemandirian belajar. Pengambilan data dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama di lima sekolah, untuk mengetahui detail setiap sekolah dapat dilihat pada table 3.1. selanjutnya dilakukan pengskoran dari angket yang diberikan dan pengolahan data yang dibutuhkan.

3.8 Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa *Analysis Of Varians* (ANOVA). *Analysis of variance* atau ANOVA merupakan salah satu teknik analisis *multivariate* yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya. Analisis varian termasuk dalam kategori statistic *parametric*. Sebagai alat statistic *parametric* untuk dapat menggunakan rumus ANOVA harus terlebih dahulu perlu di lakukan uji asumsi meliputi normalitas, heteroskedastisitas dan *random sampling* (Ghozali, 2009)

Pengujian perbedaan dua rata-rata, manakala data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan homogen maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi, sebaliknya jika

ditemukan data tidak terdistribusi normal diperlukan uji lain untuk melanjutkan ketahap berikutnya. Apabila data tidak terdistribusi normal maka pengujian tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *parametric*, langkah selanjutnya dilakukan dengan cara mencari uji lain yang cocok. Uji *non parametric* dilakukan untuk menguji data yang tidak terdistribusi normal diantaranya dengan pemilihan uji *man whitney* atau Uji U (Neolaka, 2016;222).

Pengujian *non-parametric* yang digunakan dalam penelitian adalah *man whitney* yakni pengujian data yang berdasarkan pengukuran ordinal. Selanjutnya peneliti melakukan uji Non parametrik *mann whitney* untuk mencari perbedaan kemandirian belajar pada variabel jenis kelamin dan tempat tinggal. Asumsi penelitian menggunakan *mann whitney* test menurut Hidayat, A. (2014), menyatakan ada 4 syarat yang harus dilakukan untuk melakukan uji *mann whitney* diantaranya:

1. Skala data variabel terikat adalah ordinal, interval atau rasio. Apabila skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi.
2. Data berasal dari 2 kelompok. (Apabila data berasal dari 3 kelompok atau lebih, maka sebaiknya gunakan uji *kruskall Wallis)*
3. Variabel independen satu dengan yang lainnya, artinya data berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan.dan
4. Varians kedua kelompok sama atau homogen. (Karena distribusi tidak normal, maka uji homogenitas yang tepat dilakukan adalah uji *Levene's Test.* Di mana uji Fisher F diperuntukkan bila asumsi normalitas terpenuhi).

Dua pengujian berikutnya dilakukan dengan menggunakan uji Uji *Kruskall Wallis.* Pengujian ini dilakukan pada variabel usia dan pekerjaan, yaitu pekerjaan Ayah dan pekerjaan Ibu. Adapun Asumsi penelitian *Kruskall Wallis* Menurut Hidayat, A. (2014) ada beberapa Persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan uji Kruskal Wallis) dikemukakan bahwa ada 4 syarat yang harus dilakukan untuk melakukan uji Kruskal Wallis sebagai berikut.

1. Variabel independen berskala kategorik lebih dari 2 kategori,

2. Variabel dependen berskala numeric (*interval/rasio*) atau skala ordinal,
3. Independen artinya sampel ditiap kategori harus bebas satu sama lain, yaitu tidak boleh ada sampel yang berada pada 2 kategori atau lebih dan
4. Tiap kategori memiliki variabilitas yang sama, yaitu bentuk kurve histogram atau sebaran data yang sama *(Lihat Histogram Variabilitas Sama)*.

Apabila bentuk sebaran data sama, maka uji kruskall wallis dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median antar kategori. Sedangkan jika bentuk sebaran tidak sama *(Lihat Histogram Variabilitas Tidak Sama)*, maka uji ini tidak dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median, jadi hanya untuk menilai perbedaan peringkat rata-rata.